

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BMT BERDASARKAN PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KJKS DAN GCG PADA BMT MUHAMMADIYAH SE-JABOTABEK

<sup>1</sup>Annasy Al Muhlish, <sup>2</sup>Yeni Oktaviani, <sup>3</sup>Irma Novida

Corresponding author's: Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta  
e-mail: [yenioktavianiyunaz@gmail.com](mailto:yenioktavianiyunaz@gmail.com)

Copyright © 2021



**Abstract:** *This research originated from the lack of disclosure of the health level of the KJKS and GCG at BMT of Muhammadiyah in Jabotabek. The purpose of this study was to analyze the health level of the KJKS and GCG at BMT of Muhammadiyah in Jabotabek. The design of the research was a descriptive quantitative. The data was the the financial statements from 2016 to 2019. The data was analyzed by using KJKS and GCG. The result of the research showed that BMT of UMJ, BMT of Khairu Ummah and BMT of BiMU in 2016 to 2018 had a fairly healthy level of health assessment and the highest score for the level of health was owned by BMT BiMU based on 5 aspects assessment guidelines namely capital, productive assets, efficiency, liquidity and aspects of independence and growth. However, it had not been maximally implemented the indicators of each GCG principle in BMT operations.*

**Keywords:** Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KJKS, Good Corporate Governance, Tingkat Kesehatan BMT.

### PENDAHULUAN

Lembaga keuangan micro syariah atau lembaga keuangan *non bank* sudah menjadi sasaran masyarakat kecil menengah untuk pembiayaan modal usaha, investasi, maupun pembiayaan kebutuhan sehari-hari. Lembaga mikro syariah sangat berperan dalam menghidupkan ekonomi, khususnya masyarakat kecil menengah yang sulit untuk menjangkau sektor layanan pembiayaan di perbankan atau *unbankable*. Masyarakat tentunya sangat merasakan kehadiran lembaga

keuangan mikro tersebut, karena sangat membantu bagaimana masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil mereka agar tetap berjalan. Lembaga keuangan micro syariah yang sering masyarakat kenal adalah *Baitul Ma'al wa Tamwil* (BMT) atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang bergerak di lembaga keuangan mikro dengan prinsip-prinsip syariah atau dengan konsep bagi hasil.

Karakteristik BMT dengan sistem syariah yang dijalankan berdasarkan pada prinsip pembagian hasil mem-

berikan pengaruh atau bahkan menjadi alternatif dalam mendapatkan pembiayaan yang tentunya saling menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri dan juga BMT dalam mendapatkan profit serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi dalam permodalan, dan menghindarkan kegiatan spekulatif agar tetap berlandaskan pada prinsip syariah.

Pertumbuhan koperasi syariah di Indonesia pada awal tahun 2000 hingga saat ini tentunya terus mengalami perkembangan yang dinamis serta peningkatan secara signifikan dan mencapai titik yang luar biasa. Tentu koperasi syariah atau BMT sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara khususnya masyarakat kecil menengah. Pada tahun 2020 koperasi Syariah berjumlah 4.046 kurang lebih sekitar 3,29 % termasuk pada (koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah) dari jumlah koperasi secara nasional 123.048 unit (Kemenkop dan UMKM, 2020). Data pertumbuhan koperasi secara umum di Indonesia dapat di lihat dalam tabel 1 pada tahun 2015-2019 data belum sepenuhnya ter-update.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Koperasi Di Indonesia

Tahun	Jumlah koperasi (unit)	Modal sendiri (juta)	Jumlah usaha (juta)
2019	123,048	70.923.072,69	154.718.530,14
2018	126,343	74.904.877,10	145.862.066,15
2017	152,174	66.934.889,50	137.261.127,18
2016	151,170	26,252,357,744,942	67,501,811,963,327
2015	150,223	142.650.992,83	266.134.619,42

Sumber: KEMENKOP dan UMKM Tahun 2019

Dari tahun-ketahun jumlah koperasi secara umum selalu mengalami peningkatan secara kuantitas, namun tak hanya pada kuantitas tetapi kualitas harus terus di pertahankan dengan inovatif dan kreatif dari setiap koperasi secara umum dan koperasi syariah atau BMT. Keberlangsungan suatu perusahaan atau BMT khususnya dapat terjaga dengan baik melalui bagaimana dalam penerapan penilaian tingkat kesehatan pada Lembaga tersebut.

Melihat perkembangan pada Lembaga BMT tentu mempunyai peran lain dalam menangkal masyarakat kecil dari kejahatan kapitalisme atau rentenir yang memikirkan keuntungan semata bahkan dapat menyeret mereka dalam bengkaknya hutang jangka panjang. Oleh karena itu, BMT atau koperasi syariah hadir agar mampu memberikan wawasan dan juga kemudahan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan.

Selain dari pada pertumbuhan koperasi syariah yang semakin pesat tentunya perlu kita lihat aspek tingkat kesehatan lembaga koperasi itu sendiri agar kualitas perusahaan tetap bagus dan semakin berkembang dengan baik. Problem yang mungkin sering terlihat di Koperasi Syariah yaitu pada masalah, modal, manajemen dan kualitas SDM yang kurang memadai, sehingga kegiatan koperasi kurang berkembang secara efektif dan efisien. Selain daripada itu, masyarakat melihat koperasi seringkali tergambar atau *ter-midset* sama dengan Lembaga keuangan yang lain. Oleh karena itu, BMT atau koperasi perlunya memiliki hal yang

menjadi pembeda dengan lembaga keuangan lainnya.

Maka perlunya menilai kesehatan koperasi syariah atau BMT agar sistem oprasional terhidar dari kesalahan dalam pengelolaan. Banyak koperasi atau BMT yang mengalami *colaps* atau tidak aktif, agar tidak terjadi hal yang serupa tentunya penerapan penilaian kesehatan koperasi syariah atau BMT dapat diterapkan sesuai dengan pedoman yang sudah diterapkan oleh pemerintah.

Kinerja dan kualitas BMT dapat dilihat bagaimana Lembaga tersebut menerapkan tingkat kesehatan yang pemerintah buat, sehingga faktor dan aktivitas yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam kegiatan operasional secara normal dan mampu untuk memenuhi semua tanggungjawab dalam kegiatan usahanya dengan baik sesuai dengan pedoman. Untuk melihat Kinerja suatu lembaga baik dan berkualitas secara manajemen kiranya BMT atau perusahaan lain dapat dilihat bagaimana penerapan tata kelola untuk perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang sudah dirumuskan pemerintah pedoman melalui peraturan menteri.

Pada pengelolaan perusahaan khususnya BMT selain mensejahterakan masyarakat tentu bertujuan memperoleh laba. Laba atau keuntungan dapat diperoleh dengan baik perlunya melihat kinerja dari sistem keuangan dengan analisis yang baik pula. Perlunya ada bagaimana menganalisis keuangan untuk menilai

kinerja keuangan khususnya pada BMT atau koperasi syariah agar kondisi pada keuangan BMT tetap kesehatan secara kelembagaan, maka perlunya pihak pengelola maupun manajemen dapat mengetahui dengan baik kondisi kesehatan pada laporan keuangan dalam satu periode.

Koperasi syariah atau BMT juga memberikan pembiayaan kepada masyarakat atau anggota yang kekurangan dana untuk suatu modal usaha, sekaligus pengawasan untuk meminimalisi kemungkinan risiko akan terjadi dalam pengelolaan dalam manajemen keuangan. Yaitu dengan adanya penerapan GCG dan penilaian tingkat kesehatan seperti halnya semua unit usaha syariah untuk terus mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan dalam manajemen laporan keuangan. Penerpaan penilaian kesehatan koperasi syariah memiliki pola GCG yang disesuaikan dengan karakteristiknya berbeda-beda atau sesuai dengan SOP di BMT itu sendiri karena banyak bersentuhan langsung pada segmen mikro untuk menghindari risiko yang dapat terjadi kapan saja. Penerapan GCG yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah lainnya, tentu akan berbeda dengan koperasi syariah atau BMT maka dari itu tetap menyesuaikan dengan model kegiatan bisnisnya, dalam penerapan GCG dibuat sesuai dengan *Maqasid Syariah* atau mendapatkan manfaat yang dicapai atau membuang hal *madharat* atau tidak baik, jadi pada subtansi *maqasid*

*syariah* adalah maslahat dalam pengelolaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penilaian tingkat Kesehatan KJKS dan GCG untuk mengukur tingkat Kesehatan BMT Muhamadiyah se-Jabotabek.

## KAJIAN TEORI

Baitul maal wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak kepada sektor keuangan mikro dan memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang masih sulit di jangkau oleh lembaga perbankan. Menurut Muhammad Ridwan (2004:126) BMT merupakan kependekan dari Baitul Maal Wat Tamwil atau dapat ditulis dengan Baitul Maal Wa Baitul Tamwil, secara harfiah atau lughowi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan perkembangannya, yakni dari masa Nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis bermotif laba.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah RI nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (UJKS

Koperasi) merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan pola syariah yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya (Kemenkop dan UMKM, 2007:1). Pemaknaan koperasi syariah atau BMT semakin terlihat dan menjadi jawaban bagi masyarakat kecil untuk mendapatkan kesejahteraan melalui lembaga keuangan mikro yang berbasis nilai-nilai syariah dengan pembiayaan yang diberikan.

## Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KJKS

Penilaian kesehatan dalam perusahaan atau lembaga keuangan tentu harus dilakukan, guna menjadikan perusahaan tetap berjalan baik dalam kegiatan oprasionalnya. Menurut Euis Amalia (2016:145) Tingkat kesehatan BMT adalah ukuran kinerja dan gambaran kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran, keberhasilan, keberlangsungan usaha, dan pencapaian target-target BMT, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebuah lembaga usaha perlu diketahui tingkat kesehatannya karena merupakan sebuah pendukung kegiatan usaha yang tentunya sehat, aman, dipercaya, dan bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakan jasa perusahaan tersebut. Menurut Euis

Amelia (2016:145) Ada beberapa aspek penilaian BMT secara umum terdapat dua aspek untuk menilai suatu kesehatan BMT, antara lain:

- a. Sisi jasadiyah yang meliputi kinerja keuangan, kelembagaan, dan manajemen.
- b. Sisi ruhiyah, yang meliputi visi dan misi BMT, kepekaan sosial, rasa memiliki yang kuat, dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah.

Pedoman penilaian tingkat kesehatan kesehatan koperasi syariah atau BMT secara jelas disampaikan dalam PERMEN KOPERASI Dan UMKM Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi. Ada beberapa aspek dan komponen kesehatan PERMEN KOPUMKM (2007: 9) yaitu meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan prinsip syariah. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya yang berpengaruh terhadap kesehatan KJKS/UJKS koperasi tersebut.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:27) Good Corporate Governance tata kelola organisasi adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan stakeholder-stakeholder lain

seperti pegawai, kreditor dan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 (2002: pasal 1) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Ada beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam peraturan menteri untuk menjadikan tata kelola perusahaan menjadi baik, yaitu meliputi Transparansi (transparency), Akuntabilitas (accountability), Pertanggungjawaban (responsibility), Kemandirian (independency), Kewajaran (fairness).

### **Pengukuran Good Corporate Governance**

Menurut The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG, 2012) yang menyatakan "Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah pemeringkatan penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep corporate governance (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (continuous improvement) dengan melaksanakan evaluasi dan studi banding (benchmarking).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data laporan keuangan untuk diolah dalam menentukan kategori kesehatan pada BMT dengan melihat tingkat kesehatan lembaga keuangan melalui pedoman penilaian KJKS dan GCG. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus dan cenderung menggunakan analisis.

### Obyek dan Waktu Penelitian

Dalam suatu penelitian objek menjadi fokus pembahasan bagi peneliti. Untuk dijadikan saran dalam penelitian yang akan dibahas. (Sugiyono 2017:4) suatu tempat dimana menjadi objek sebuah penelitian dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian secara rasional dan legal sebagai tujuan penelitian. Sasaran objek penelitian ini berada di BMT Muhammadiyah Se-jabotabek yaitu BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta Tangerang Selatan, BMT Khairu Ummah bogor, dan BTM Bina Masyarakat Utama Jakarta Pusat. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih hingga enam bulan yaitu pada bulan maret 2020 sampai dengan agustus 2020.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian (Sugiyono 2017: 38) yaitu Pola yang beraturan dalam suatu bahan yang dijadikan objek penelitian kemudian dipelajari untuk

mendapatkan informasi terkait hal yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Ini menjadikan variabel untuk mengetahui kejelasan pada pengolahan data penelitian.

### Indikator Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan GCG

Indikator yang digunakan untuk penilai tingkat kesehatan koperasi syariah atau BMT menggunakan metode GCG menurut PEMEN BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 terdiri beberapa aspek penilaian, yaitu sebagai berikut:

- a) Aspek Transparansi (*transparency*), merupakan keterbukaan untuk melaksanakan suatu pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan dan secara relevan penyampaian terkait perusahaan;
- b) Aspek Akuntabilitas (*accountability*), merupakan kejelasan terhadap fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organisasi sehingga dalam pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara baik dan efektif;
- c) Aspek Pertanggungjawaban (*responsibility*), adalah kesesuaian dalam memanagerial sebuah perusahaan sesuai pada peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- d) Aspek Kemandirian (*independency*), adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan

prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

Kewajaran (*fairness*), merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak para pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang mengarah pada berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

## HASIL PENELITIAN

### BMT UMJ

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan KJKS pada BMT UMJ dari laporan keuangan menggunakan aspek permodalan diperoleh rasio modal sendiri terhadap total aset selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat tahun 2016 (13%), 2017 (12%), 2018 (12%). Berdasarkan rasio modal sendiri terhadap ATMR selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat pada tahun 2016 (15,5%), 2017 (16,7%), 2018 (20,9%). Aspek kualitas aktiva produktif diperoleh rasio rasio jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah pada jumlah piutang dan pembiayaan selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat pada tahun 2016 (3,7%), 2017 (4,4%), 2018 (4,6%). Aspek efisiensi diperoleh rasio aktiva tetap terhadap total aset selama tiga tahun selama tahun 2016 hingga 2018 tercatat pada tahun 2016 (28%), 2017 (21%), 2018 (20%). Aspek Likuiditas diperoleh rasio kas selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat tahun 2016 (3,7%), 2017 (4,4%), 2018 (4,6%). Aspek Likuiditas diperoleh rasio pembiayaan, total pembiayaan

terhadap dana yang diterima selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat tahun 2016 (10,3%), 2017 (10,5%), 2018 (10,4%). Aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh rasio SHU sebelum nisbah zakat dan pajak terhadap total aset selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat tahun 2016 (5,07%), 2017 (6,89%), 2018 (7,74%). aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh rasio SHU bagi anggota terhadap total modal sendiri selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2018 tercatat tahun 2016 (22,7%), 2017 (45,3%), 2018 (51,2%).

Hasil dan pembahasan analisis pada BMT UMJ menggunakan metode tingkat kesehatan *Good Corporate Governanc* secara terbuka dalam kuesioner untuk mengetahui tingkat kesehatan pada BMT tersebut, dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

- a. Transparansi (*transparency*) pada BMT UMJ, yaitu
  1. Kemudahan dalam mengakses informasi di BMT UMJ mengenai peraturan yang menjamin hak bagi stakeholders untuk mendapatkan informasi.
  2. Penyampaian informasi layanan jasa secara terbuka dengan jelas disertai dengan petugas atau tanggungjawab atas informasi yang diberikan BMT UMJ.
  3. Penyampaian informasi layanan tepat waktu dan memadai di sampaikan ketika RAT yaitu seluruh hal tentang kinerja lembaga BMT selama satu tahun,

- baik tentang perkembangan, kendala-kendala, kondisi keuangan, dan beberapa hal yang kami anggap penting
- b. Akuntabilitas (*accountability*) pada BMT UMJ, yaitu
1. Akurasi informasi dibuktikan dengan data dan angka untuk mempertanggungjawabkan informasi mengenai BMT yang disampaikan ke publik.
  2. Kelengkapan informasi secara sistematis dibuktikan dalam laporan keuangan di dikeluarkan atau di publis ditandatangani oleh yang berwenang dan diketahui oleh atasan.
  3. Konsisten kebijakan konsisten memegang teguh pada pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan BMT.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) pada BMT UMJ, yaitu
1. Kataatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu dalam UU 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.
  2. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yaitu berkerjasama dengan lembaga-lembaga sosial dan keagamaan untuk mengembangkan ekonomi syariah.
  3. Bertanggungjawab pada pelayanan yang diberikan yaitu kesesuaian pada produk-produk yang ada di lembaga BMT tersebut.
- d. Kemandirian (*independency*) pada BMT UMJ, yaitu
1. Melindungi semua kepentingan anggota/masyarakat yaitu kerahasiaan data setiap anggota/nasabah.
  2. Objek dalam pengambilan keputusan tidak membedakan antara pengurus dan anggota dalam pengambilan keputusan.
- e. Kewajaran (*fairness*) pada BMT UMJ, yaitu
1. Kesesuaian Perlakuan adil terhadap kepentingan anggota atau nasabah dengan SOP yang sudah ditetapkan pada BMT tersebut.
  2. Keterbukaan untuk menerima masukan dan atau kritikan yaitu sesuai dengan menggunakan sistem pengaduan dan selalu ditindak lanjuti dengan bijak.
  3. Adanya kesesuaian tindak lanjut atas masukan dan atau kritiana anggota atau nasabah yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

### **BMT Khairu Ummah**

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan KJKS pada BMT Khairu Ummah dari kaporan keuangan menggunakan aspek permodalan diperoleh rasio modal sendiri terhadap total asset selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (7,7%), 2017 (8%), 2018 (7,5%), 2019 (5,8%). Aspek permodalan diperoleh rasio modal sendiri terhadap ATMR selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat pada tahun 2016 (12,2%), 2017 (13,8%), 2018 (14,3%), 2019 (9,6%). Aspek kualitas aktiva produktif diperoleh rasio rasio

jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah pada jumlah piutang dan pembiayaan selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (4,57%), 2017 (4,57%), 2018 (4,54%), 2019 (4,54%). Aspek efisiensi diperoleh rasio aktiva tetap terhadap total aset selama empat tahun selama tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (27,8%), 2017 (29,8%), 2018 (30,3%), 2019 (30,9%). Aspek Likuiditas diperoleh rasio kas selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (31,0%), 2017 (31,7%), 2018 (33,2%), 2019 (27,3%). Aspek Likuiditas diperoleh rasio pembiayaan, total pembiayaan terhadap dana yang diterima selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (104,7%), 2017 (104,7%), 2018 (104,7%), 2019 (104,7%). Aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh rasio SHU sebelum nisbah zakat dan pajak terhadap total aset selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (1,97%), 2017 (2,40%), 2018 (2,51%), 2019 (1,83%). Aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh rasio SHU bagi anggota terhadap total modal sendiri selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (17,5%), 2017 (16,4%), 2018 (15,5%), 2019 (14,6%).

Hasil dan pembahasan analisis pada BMT Khairu Ummah menggunakan metode tingkat kesehatan *Good Corporate Governanc* untuk mengetahui kesehatan pada BMT

tersebut, dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

- a. Transparansi (*transparency*) pada BMT Khairu Ummah, yaitu
  1. Kesesuaian mengakses informasi dengan mudah yaitu dengan akses website selalu update menginformasikan lembaga BMT dan produk-produk layanan.
  2. Penyampaian informasi layanan jasa yang disampaikan dengan bahasa yang lugas dan jelas.
  3. Penyampaian informasi layanan tepat waktu dan memadai yang disampaikan di RAT sudah melalui pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa dan / atau Dewan Pengawas Syariah.
- b. Akuntabilitas (*accountability*) pada BMT Khairu Ummah, yaitu
  1. Akurasi informasi disampaikan sesuai dan didukung dengan data dan angka yang bisa dipertanggungjawabkan.
  2. Kelengkapan informasi dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dan ditandatangani oleh yang berwenang dan diketahui oleh atasan.
  3. Konsisten kebijakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada AD/ART BMT dan juga pada aturan KJKS.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) pada BMT Khairu Ummah, yaitu
  1. Ketentuan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku menyusun SOP sesuai pada

- peraturan pemerintah yaitu UU 25/1992 tentang perkoperasian.
2. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yaitu dengan kerjasama antar lembaga sosial dan keagamaan untuk mengembangkan ekonomi syariah.
  3. Bertanggungjawab pada layanan yang diberikan yaitu produk-produk yang sesuai dengan syariah.
- d. Kemandirian (*independency*) pada BMT Khairu Ummah, yaitu
1. Melindungi semua kepentingan anggota atau nasabah termasuk pada kerahasiaan data dan menindak lanjuti setiap keluhan yang masuk ke BMT sesuai kemampuan BMT.
  2. Objektif dalam pengambilan keputusan yaitu dewan pengawas syariah mengawasi secara independen.
- e. Kewajaran (*fairness*) pada BMT Khairu Ummah, yaitu
1. Perlakuan adil terhadap kepentingan anggota atau nasabah yang dilayani sesuai dengan SOP yang sudah diterapkan.
  2. Keterbukaan untuk menerima masukan dan atau kritikan setiap anggota atau nasabah.

#### **BMT BiMU**

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan KJKS pada BMT BiMU dari laporan keuangan menggunakan aspek permodalan diperoleh rasio modal sendiri terhadap total aset selama tiga tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (16,33%), 2017 (12,17%), 2018

(13,23%), 2019 (17,30%). Aspek permodalan diperoleh rasio modal sendiri terhadap ATMR selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat pada tahun 2016 (33,33%), 2017 (24,88%), 2018 (33,68%), 2019 (33,22%). Aspek kualitas aktiva produktif diperoleh rasio rasio jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah pada jumlah piutang dan pembiayaan selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (7,73%), 2017 (2,69%), 2018 (2,58%), 2019 (0,95%). Aspek efisiensi diperoleh rasio aktiva tetap terhadap total aset selama empat tahun selama tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (26,9%), 2017 (28,5%), 2018 (27,6%), 2019 (27,5%). Aspek Likuiditas diperoleh rasio kas selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (26%), 2017 (26,9%), 2018 (28,3%), 2019 (28,5%). Aspek Likuiditas diperoleh rasio pembiayaan, total pembiayaan terhadap dana yang diterima selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (103,88%), 2017 (102,76%), 2018 (102,64%), 2019 (100,94%). Aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh rasio SHU sebelum nisbah zakat dan pajak terhadap total aset selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun 2016 (8,7%), 2017 (6,1%), 2018 (7,3%), 2019 (7,2%). Aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh rasio SHU bagi anggota terhadap total modal sendiri selama empat tahun pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat tahun

2016 (53,2%), 2017 (50,1%), 2018 (55,6%), 2019 (41,8%).

Hasil dan pembahasan analisis pada BMT BiMU menggunakan metode tingkat kesehatan *Good Corporate Governanc* untuk mengetahui kesehatan pada BMT tersebut, dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

a. Transparansi (*transparency*) pada BMT BiMU, yaitu

1. Kesesuaian mengakses informasi dengan mudah yaitu dengan akses websait selalu update menginformasikan lembaga BMT dan produk-produk layanan.
2. Penyampaian informasi layanan jasa yang di sampaikan dengan dengan bahasa yang lugas dan jelas.
3. Penyampaian informasi layanan tepat waktu dan memadai yang sampaikan di RAT sudah melalui pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa dan / atau Dewan Pengawas Syariah.

b. Akuntabilitas (*accountability*) pada BMT BiMU, yaitu

1. Akurasi informasi disampaikan sesuai dan didukung dengan data dan angka yang bisa diertanggung jawabkan.
2. Kelengkapan informasi dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dan di tandatangani oleh yang berwenang dan diketahui oleh atasan.
3. Konsisten kebijakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada AD/ART BMT dan juga pada aturan KJKS.

c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) pada BMT BiMU, yaitu

1. Ketentuan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku menyusun SOP sesuai pada peraturan pemerintah yaitu UU 25/1992 tentang perkoperasian.
2. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yaitu dengan kerjasama antar lembaga sosial dan keagamaan untuk mengembangkan ekonomi syariah.
3. Bertanggungjawab pada layanan yang diberikan yaitu produk-produk yang sesuai dengan syariah.

d. Kemandirian (*independency*) pada BMT BiMU, yaitu

1. Melindungi semua kepentingan anggota atau nasabah termasuk pada kerahasiaan data dan menindak lanjuti setiap komplain yang masuk ke BMT sesuai kemampuan BMT.
2. Objektif dalam pengambilan keputusan yaitu dewan pengawas syariah mengawasi secara independen.

e. Kewajaran (*fairness*) pada BMT BiMU, yaitu

1. Perlakuan adil terhadap kepentingan anggota atau nasabah yang dilayani sesuai dengan SOP yang sudah diterapkan.
2. Keterbukaan untuk menerima masukan dan atau kritikan setiap anggota atau asabah.

## Pembahasan

### BMT UMJ

#### a. Aspek Permodalan

##### 1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Hasil dari olah data dapat diinterpretasikan dalam skor untuk mengetahui tingkat kesehatan pada BMT UMJ, yaitu sebagai berikut:

Tabel Skor Rasio Modal Sendiri

Terhadap Total Asset Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	13	75	5	2,50	Cukup sehat
2017	12	75	5	2,50	Cukup sehat
2018	12	75	5	2,50	Cukup sehat

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio modal terhadap total aset BMT UMJ dapat diartikan aspek permodalan dikategorikan cukup sehat dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

##### 2. Rasio Kecukupan Modal

Tabel Skor Rasio Kecukupan Modal

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	15,5	100	5	5,00	Sehat
2017	16,7	100	5	5,00	Sehat
2018	20,9	100	5	5,00	Sehat

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio kecukupan modal BMT UMJ dapat dikategorikan sehat dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

#### b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel Skor Rasio Jumlah Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Pada Jumlah Piutang Dan Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	3,7	100	10	10,00	Lancar
2017	4,4	100	10	10,00	Lancar
2018	4,6	100	10	10,00	Lancar

2016	3,7	100	10	10,00	Lancar
2017	4,4	100	10	10,00	Lancar
2018	4,6	100	10	10,00	Lancar

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio Rasio Jumlah Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Pada Jumlah Piutang Dan Pembiayaan BMT UMJ dapat dikategorikan lancar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

#### c. Aspek Efisiensi

Tabel Skor Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	28	75	4	3	Cukup baik
2017	21	100	4	4	Baik
2018	20	100	4	4	Baik

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset BMT UMJ dapat dikategorikan baik dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

#### d. Aspek Likuiditas

##### 1. Rasio kas

Tabel Skor Rasio Kas

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	21,2	75	10	7,5	Cukup Likuid
2017	23,6	75	10	7,5	Cukup Likuid
2018	26,5	100	10	10	Likuid

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset BMT UMJ dapat dikategorikan cukup likuid atau mampu dalam membayar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

## 2. Rasio pembiayaan

Tabel Skor Rasio Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	103,8	100	5	5	Likuid
2017	105,7	100	5	5	Likuid
2018	104,8	100	5	5	Likuid

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Pembiayaan BMT UMJ dapat dikategorikan likuid atau mampu dalam membayar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

### e. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

#### 1. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel Skor Rasio rentabilitas Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	5,07	50	3	1,50	Kurang
2017	6,89	50	3	1,50	Kurang
2018	7,74	75	3	2,25	Cukup

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio rentabilitas Aset BMT UMJ dapat dikategorikan kurang baik dan perlunya memperbaiki pada tahun berikutnya.

#### 2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel Skor Rasio rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	22,7	100	3	3,00	Tinggi
2017	45,3	100	3	3,00	Tinggi
2018	51,2	100	3	3,00	Tinggi

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio rentabilitas Modal Sendiri BMT UMJ dapat dikategorikan tinggi dan memberikan kepuasan pada anggota.

### BMT Khairu Ummah

#### a. Aspek Permodalan

##### 1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Hasil dari olah data dapat diinterpretasikan dalam skor untuk mengetahui tingkat kesehatan pada BMT UMJ, yaitu sebagai berikut:

Tabel Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2016-2019

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	7,7	25	5	1,25	Kurang sehat
2017	8	25	5	1,25	Kurang sehat
2018	7,5	25	5	1,25	Kurang sehat
2019	5,8	25	5	1,25	Kurang sehat

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio modal terhadap total aset BMT Khiru Ummah dapat diartikan aspek permodalan dikategorikan kurang sehat dan perlunya memperbaiki pada tahun berikutnya.

##### 2. Rasio kecukupan modal

Tabel Skor Rasio Kecukupan Modal

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	12,2	100	5	5,00	Sehat
2017	13,8	100	5	5,00	Sehat
2018	14,3	100	5	5,00	Sehat
2019	9,6	100	5	5,00	Sehat

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio kecukupan modal BMT Khiru Ummah dapat dikategorikan sehat dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel Skor Rasio Jumlah Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Pada Jumlah Piutang Dan Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	4,57	100	10	10,00	Lancar
2017	4,57	100	10	10,00	Lancar
2018	4,54	100	10	10,00	Lancar
2019	4,54	100	10	10,00	Lancar

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Jumlah Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Pada Jumlah Piutang Dan Pembiayaan BMT Khairu Ummah dapat dikategorikan lancar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### c. Aspek Efisiensi

Tabel Skor Rasio Aktiva Tetap Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	27,8	75	4	3	Cukup baik
2017	29,8	75	4	3	Cukup Baik
2018	30,3	75	4	3	Cukup Baik
2019	30,9	75	4	3	Cukup Baik

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset BMT Khairu Ummah dapat dikategorikan cukup baik dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### d. Aspek Likuiditas

#### 1. Rasio kas

Tabel Skor Rasio Kas

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	31,0	100	10	10	Likuid
2017	31,7	100	10	10	Likuid
2018	33,2	100	10	10	Likuid
2019	27,3	100	10	10	Likuid

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset BMT Khairu Ummah dapat dikategorikan likuid atau mampu dalam membayar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

#### 2. Rasio pembiayaan

Tabel Skor Rasio Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	104,7	100	5	5	Likuid
2017	104,7	100	5	5	Likuid
2018	104,7	100	5	5	Likuid
2019	104,7	100	5	5	Likuid

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Pembiayaan BMT Khairu Ummah dapat dikategorikan likuid atau mampu dalam membayar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### e. Aspek kemandirian dan Pertumbuhan

#### 1. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel Skor Rasio rentabilitas Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	1,97	25	3	0,75	Rendah
2017	2,40	25	3	0,75	Rendah
2018	2,51	25	3	0,75	Rendah
2019	1,83	25	3	0,75	Rendah

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio rentabilitas Aset BMT Khairu Ummah dapat dikategorikan rendah dan perlunya memperbaiki pada tahun berikutnya.

#### 2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel Skor Rasio rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	17,5	100	3	3,00	Tinggi
2017	16,4	100	3	3,00	Tinggi
2018	15,5	100	3	3,00	Tinggi
2019	14,6	100	3	3,00	Tinggi

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio rentabilitas Modal Sendiri BMT Khairu Ummah dapat dikategorikan tinggi dan memberikan kepuasan pada anggota.

### 3. BMT BiMU

#### a. Aspek Permodalan

##### 1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Hasil dari olah data dapat diinterpretasikan dalam skor untuk mengetahui tingkat kesehatan pada BMT BiMU, yaitu sebagai berikut:

Tabel Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2016-2019

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	16,33	100	5	5,0	Sehat
2017	12,17	75	5	3,75	Cukup sehat
2018	13,23	75	5	3,75	Cukup sehat
2019	17,30	100	5	5,0	Sehat

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio modal terhadap total aset BMT BiMU dapat diartikan aspek permodalan dikategorikan sehat dalam laporan keuangan pada tahun 2016-2019.

### 3. Rasio kecukupan modal

Tabel Skor Rasio Kecukupan Modal

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	33,33	100	5	5,00	Sehat
2017	24,88	100	5	5,00	Sehat
2018	33,68	100	5	5,00	Sehat
2019	33,22	100	5	5,00	Sehat

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio kecukupan modal BMT BiMU dapat dikategorikan sehat dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel Skor Rasio Jumlah Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Pada Jumlah Piutang Dan Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	7,73	75	10	7,50	Cukup Lancar
2017	2,69	100	10	10,00	Lancar
2018	2,58	100	10	10,00	Lancar
2019	0,95	100	10	10,00	Lancar

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Jumlah Pembiayaan

Dan Piutang Bermasalah Pada Jumlah Piutang Dan Pembiayaan BMT BiMU dapat dikategorikan lancar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### c. Aspek Efisiensi

Tabel Skor Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	26,9	75	4	3	Cukup baik
2017	28,5	75	4	3	Cukup Baik
2018	27,6	75	4	3	Cukup Baik
2019	27,5	75	4	3	Cukup Baik

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset BMT BiMU dapat dikategorikan cukup baik dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### d. Aspek Likuiditas

#### 1. Rasio kas

Tabel Skor Rasio Kas

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	26	100	10	10	Likuid
2017	26,9	100	10	10	Likuid
2018	28,3	100	10	10	Likuid
2019	28,5	100	10	10	Likuid

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset BMT BiMU dapat dikategorikan likuid atau mampu dalam membayar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

#### 2. Rasio pembiayaan

Tabel Skor Rasio Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	103,88	100	5	5	Likuid
2017	102,76	100	5	5	Likuid

2018	102,64	100	5	5	Likuid
2019	100,94	100	5	5	Likuid

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan Rasio Pembiayaan BMT BiMU dapat dikategorikan likuid atau mampu dalam membayar dan tidak mengalami kendala dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

### e. Aspek kemandirian dan Pertumbuhan

#### 1. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel Skor Rasio rentabilitas Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	8,7	75	3	2,25	Cukup
2017	6,1	50	3	1,50	Kurang
2018	7,3	50	3	1,50	Kurang
2019	7,2	50	3	1,50	Kurang

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio rentabilitas Aset BMT BiMU dapat dikategorikan kurang dan perlunya memperbaiki pada tahun berikutnya.

#### 2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel Skor Rasio rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	kriteria
2016	53,2	100	3	3,00	Tinggi
2017	50,1	100	3	3,00	Tinggi
2018	55,6	100	3	3,00	Tinggi
2019	41,8	100	3	3,00	Tinggi

Hasil analisis pada tabel di atas bahwa perhitungan rasio rentabilitas Modal Sendiri BMT BiMU dapat dikategorikan tinggi dan memberikan kepuasan pada anggota dalam pembagian SHU.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha

Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi dan Good Corporate Governance. Hasil penilaian tingkat kesehatan BMT UMJ, BMT Khairu Ummah dan MBT BiMU selama 4 tahun yaitu pada periode 2016-2019 adalah sebagai berikut:

1. BMT UMJ pada periode 2016-2018 hasil dari analisis tingkat kesehatan berdasarkan pedoman penilaian KJKS dengan berdasarkan 5 aspek yaitu aspek permodalan, aspek aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pada tahun 2016 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 68,5 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 69,5 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 70 dengan predikat cukup sehat.
2. BMT Khairu Ummah pada periode 2016-2019 hasil dari analisis tingkat kesehatan berdasarkan pedoman penilaian KJKS dengan berdasarkan 5 aspek yaitu aspek permodalan, aspek aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pada tahun 2016-2019 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 68 dengan predikat cukup sehat.

3. BMT BiMU pada periode 2016-2017 hasil dari analisis tingkat kesehatan berdasarkan pedoman penilaian KJKS dengan berdasarkan 5 aspek yaitu aspek permodalan, aspek aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pada tahun 2016 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 72,5 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 71,5 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 72,5 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2019 memiliki skor penilaian tingkat kesehatan yaitu 72,5 dengan predikat cukup sehat. Berdasarkan pada metode tingkat Kesehatan perbankan meninjau berdasarkan pada metode GCG menurut PEMEN BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Good Corporate Governance. Hasil yang di dapat melalui kuesioner wawancara langsung dengan pihak BMT sesuai dengan indikator GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Jawaban yang di dapat sesuai dengan indikator yang di sampaikan dalam kuesioner dengan tanggapan positif. Bahwa indikator GCG ini menunjukkan BMT Muhammadiyah Se-Jabotabek memiliki tata Kelola yang baik namun masih bersifat manual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance

(GCG) di BMT Muhammadiyah Se-Jabotabek sudah terlaksana, menerapkan transparansi (transparency), akuntabilitas, professional, pertanggungjawaban dan kewajaran. Namun belum secara maksimal melaksanakan indikator dari tiap-tiap prinsip GCG dalam operasional.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke 25. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: PT Khrisma putra utama. edisi pertama.
- Amalia, Euis. 2016. *Keuangan mikro syariah*. Bekasi: Gramata Publishing Anggota IKAPI.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-01/Mbu/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Netrawati, gusti ayu okta. 2013. *Analisis Ratio Return On Equity KPRI Sehat Sejahtera Di Provisi Nusa Tenggara Baratperiode 2009-2011*. Ganec Swara Vol. 7 No 1.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. UII Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*

- Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasari, wiwin. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015.
- Misparleni Misparleni, dkk. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Upkd Arau Bintang Jaya Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma". JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz.
- Kentris Indarti, Lusi Extaliyus. 2013."Pengaruh Corporate Governance Preception Index (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Bisnis Dan Ekonomi.
- Alfi Dimiyati, Ahmad. 2020. Koperasi Syariah Saat Ini Capai 4.046 Unit, [online], (<http://www.jurnas.com/artikel/67920/Koperasi-Syariah-Saat-Ini-Capai-4046-Unit/>), diakses tanggal 24 february 2020).